



DAMPAK NEGATIF SEKS BEBAS

Aguslan Daulay¹, Ahmad Yuli Isnadi², Anton Pramuditha Atmodjo³,
Azhar Muhammad Abdurrahman⁴, Derman Situmorang⁵

^{1,2,3,4,5}*Program Studi Magister Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang*

E-mail : aguslandaulay94@gmail.com, ahmadisn@yahoo.com, pramuart28@gmail.com,
azharkeceh@gmail.com, dermansitumorang1977@gmail.com

ABSTRAK

Pergaulan bebas antar lawan jenis sendiri mendorong terjadinya hamil pra-nikah, lebih parah jika setelah hamil laki-laki ini tidak bertanggung jawab dengan meninggalkannya, gadis yang sudah tidak 'gadis' lagi ini untuk menghindari rasa malu terhadap orang tua, teman dan masyarakat, atau karena suruhan dari teman laki-lakinya yang tidak mau menikahinya cenderung mengambil jalan pintas dengan menggugurkan kandungannya. Inilah fenomena sosial remaja yang makin marak dalam kehidupan manusia dimana praktek aborsi sebagai mediator *alternative* bagi para pezina dalam mencari jalan pintas menjadi solusi terakhir. Survey *Synovate Research*, 44% mengaku punya pengalaman seks di usia 16-18 tahun. 16% mengaku pengalaman seks di dapat di usia 13-15 tahun. Tempat melakukan seks di rumah (40%), kamar kos (26%) dan hotel (26%). Survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 32% remaja 14-18 tahun pernah berhubungan seks, 21.2% remaja putri pernah melakukan aborsi, 97% penyebab remaja melakukan seks yaitu dari internet. Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Sayangnya, banyak diantara mereka yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan. Oleh karena itu tidak sedikit remaja yang jatuh kedalam perbuatan negatif, salah satunya adalah seks bebas atau hubungan seks yang dilakukan diluar pernikahan. Pergaulan bebas antar lawan jenis sendiri mendorong terjadinya hamil pra-nikah, lebih parah jika setelah hamil laki-laki ini tidak bertanggung jawab dengan meninggalkannya, gadis yang sudah tidak 'gadis' lagi ini untuk menghindari rasa malu terhadap orang tua, teman dan masyarakat, atau karena suruhan dari teman laki-lakinya yang tidak mau menikahinya cenderung mengambil jalan pintas dengan menggugurkan kandungannya. Inilah fenomena sosial remaja yang makin marak dalam kehidupan manusia dimana praktek aborsi sebagai mediator alternatif bagi para pezina dalam mencari jalan pintas menjadi solusi terakhir, maka tujuan untuk melindungi masyarakat dan generasi bangsa dari seks bebas dan menghindari masalah kedepannya bagi Bangsa Indonesia.

Kata Kunci : Dampak; Pergaulan; Sex Bebas.

ABSTRACT

Promiscuity between members of the opposite sex itself encourages pregnancy out of wedlock, even worse if after pregnancy the man is irresponsible by leaving her, the girl is no longer a 'girl' to avoid embarrassment to parents, friends and society, or because of orders. . Of her male friends who didn't want to marry her, they tended to take a shortcut by aborting her pregnancy. This is a social phenomenon among teenagers that increasingly occurs in human life, where the practice of abortion as an alternative mediator for adulterers who are looking for a shortcut is the final solution. In a Synovate Research survey, 44% admitted to having had sexual experiences at the age of 16-18 years. 16% admitted to having had sexual experiences at the age of 13-15 years. Places to have sex are at home (40%), boarding house (26%) and hotel (26%). Survey by the Indonesian Child Protection Commission, 32% of teenagers aged 14-18 years have had sex, 21.2% of teenage girls have had abortions, 97% of the reasons teenagers have had sex come from the internet. Adolescence is a tumultuous time, a time full of various introductions and adventures about new things in preparation for filling your future life. Unfortunately, many of them don't realize that some experiences that seem enjoyable can actually cause problems. Therefore, quite a few teenagers fall into negative actions, one of which is free sex or sexual relations carried out outside of marriage. Promiscuity between members of the opposite sex itself encourages pregnancy out of wedlock, even worse if after pregnancy the man is irresponsible by leaving her, the girl is no longer a 'girl' to avoid embarrassment to parents, friends and society, or because of orders. . Of her male friends who didn't want to marry her, they tended to take a shortcut by aborting her pregnancy. This is a social phenomenon among teenagers which is increasingly common in human life where the practice of abortion as an alternative mediator for adulterers in looking for a shortcut is the final solution, the aim is to protect the nation's generation from free sex and avoid problems in the future. for Indonesian society.

Keywords : Impact; Association; Free Sex.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Sayangnya, banyak diantara mereka yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan. Oleh karena itu tidak sedikit remaja yang jatuh kedalam

perbuatan negative, salah satunya adalah seks bebas atau hubungan seks yang dilakukan diluar pernikahan.

Banyak sekali alasan mengapa remaja melakukan hubungan seks bebas, mulai dari biar di bilang gaullah sampai untuk mendapatkan uang. Gara-gara ingin dibbilang gaul baik laki-laki maupun perempuan rela memberikan "harga dirinya" dengan sia-sia tanpa memperhatikan dampak yang akan di

timbulkan oleh perbuatannya itu. Oleh karena itu hubungan seks bebas banyak sekali terjadi di kalangan remaja pada umumnya, yang masih labil dalam pergaulan.

Pergaulan bebas antar lawan jenis sendiri mendorong terjadinya hamil pra-nikah, lebih parah jika setelah hamil laki-laki ini tidak bertanggung jawab dengan meninggalkannya, gadis yang sudah tidak 'gadis' lagi ini untuk menghindari rasa malu terhadap orang tua, teman dan masyarakat, atau karena suruhan dari teman laki-lakinya yang tidak mau menikahinya cenderung mengambil jalan pintas dengan menggugurkan kandungannya. Inilah fenomena sosial remaja yang makin marak dalam kehidupan manusia dimana praktek aborsi sebagai mediator alternatif bagi para pezina dalam mencari jalan pintas menjadi solusi terakhir.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Padahal pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-

sumber yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri.

Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kita tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung resiko dari hubungan seksual tersebut. Karena meningkatnya minat remaja pada masalah seksual dan sedang berada dalam potensi seksual yang aktif, maka remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai hal tersebut.

Dari sumber informasi yang berhasil mereka dapatkan, pada umumnya hanya sedikit remaja yang mendapatkan seluk beluk seksual dari orang tuanya. Oleh karena itu remaja mencari atau mendapatkan dari berbagai sumber

informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya seperti di sekolah atau perguruan tinggi, membahas dengan teman-teman, buku-buku tentang seks, media massa atau internet.

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalandan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Disaat remajalah proses menjadi manusia dewasa berlangsung. Pengalaman manis, pahit, sedih, gembira, lucu bahkan menyakitkan mungkin akan dialami dalam rangka mencari jati diri. Sayangnya, banyak diantara mereka yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan. Rasa ingin tahu dari para remaja kadang-kadang kurang disertai pertimbangan rasional akan akibat lanjut dari suatu perbuatan.

Daya tarik persahabatan antar kelompok, rasa ingin dianggap sebagai manusia dewasa, kaburnya nilai-nilai moral yang dianut, kurangnya kontrol dari pihak yang lebih tua (dalam hal ini orang tua), berkembangnya naruli seks akibat matangnya alat-alat kelamin sekunder, ditambah kurangnya informasi mengenai

seks dari sekolah/lembaga formal serta bertubi-tubinya berbagai informasi seks dari media massa yang tidak sesuai dengan norma yang dianut menyebabkan keputusan-keputusan yang diambil mengenai masalah cinta dan seks begitu kompleks dan menimbulkan gesekan-gesekan dengan orang tua ataupun lingkungan keluarganya.

Memasuki milenium baru ini sudah selayaknya bila orang tua dan kaum pendidik bersikap lebih tanggap dalam menjaga dan mendidik anak dan remaja agar ekstra berhati-hati terhadap gejala-gejala sosial, terutama yang berkaitan dengan masalah seksual, yang berlangsung saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini diawali dengan (1) tahap persiapan, berupa survey lokasi PKM; mengurus perijinan kepada pihak-pihak terkait; membuat MoU dengan pihak sasaran PKM; menyusun materi serta mempersiapkan alat bahan, (2) tahap pelaksanaan, penyampaian materi serti adanya sesi tanya jawab dengan peserta yang hadir dalam kegiatan ini. PKM dilaksanakan di Kantor KUA Kecamatan Setu.

Dampak Negatif Seks Bebas

Perilaku seks pranikah dan seks bebas terutama di kalangan remaja sangat berbahaya bagi perkembangan mental (psikis), fisik, dan masa depan seseorang. Berikut bahaya utama akibat seks bebas.

1. Menciptakan kenangan buruk
Norma-norma yang berlaku di masyarakat menyatakan bahwa seks pranikah dan seks bebas merupakan perbuatan yang melanggar kepatutan. Apabila seseorang terbukti melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral pelaku akan dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Bukan hanya dirinya tetapi juga keluarga besarnya. Hal ini tentunya menjadi beban mental yang berat.
2. Mengakibatkan kehamilan
Kehamilan menjadi akibat seks pranikah dapat menjadi beban mental yang luar biasa hebat. Dalam keadaan ini biasanya timbul depresi dan frustrasi terutama menyerang wanita yang hamil diluar nikah tersebut.
3. Menggugurkan kandungan (aborsi) dan pembunuhan bayi

Banyak kehamilan yang terjadi akibat perilaku seks pranikah merupakan kehamilan yang tidak diharapkan. Tindakan menggugurkan kandungan dengan tidak berdasarkan alasan medis jelas bertentangan dengan hukum yang berlaku. Pelakunya akan mendapat hukuman. Dampak lainnya adalah mengganggu kesehatan seperti kerusakan pada rahim, kemandulan dan lainnya.

4. Penyebaran penyakit
Perilaku seks bebas dengan berganti-ganti pasangan sangat berpotensi pada penyebaran penyakit kelamin. Penyakit kelamin biasanya menular dan sangat mematikan. Tidak hanya menular kepada pasangannya melainkan akan menular pada keturunannya.
5. Timbul rasa ketagihan
Seks pranikah dan seks bebas mengundang rasa ketagihan bagi para pelakunya. Sekali mencoba maka dipastikan akan melakukan seks terus menerus.

Di samping itu adapula dampak-dampak negatif dari pada seks bebas yang dirasakan langsung, yang diantaranya:

1. Beberapa penyakit yang siap mendatangi seperti, herpes, HIV Aids, Raja singa, dan penyakit lainnya;
2. Hamil di luar pernikahan akan menimbulkan permasalahan baru, apabila anak masih kuliah atau sekolah tentu saja orang tua akan sangat kesal kepadanya, sehingga anak pun takut untuk jujur kepada orang tua dan pasangan, akhirnya anak tersebut memutuskan untuk melakukan dosa baru yaitu aborsi;
3. Apabila anak menikah di usia muda, permasalahan yang belum siap anda hadapi akan datang, seperti masalah keungan, masalah kebiasaan, masalah anak;
4. Nama baik keluarga akan tercoreng. Keluarga akan menghadapi masalah yang anda buat apabila mendapatkan efek buruk dari seks bebas ini;
5. Akan banyak pikiran buruk yang akan mengganggu anda. Seperti ingin bunuh diri, berpikir tidak rasional yang mengakibatkan gangguan mental atau gila;

6. Menciptakan kenangan buruk. Masih dikatakan “untung” jika hubungan pra nikah itu tidak ada yang mengekspos. Si gadis atau si jejaka terlepas dan aib dan cemoahan masyarakat. Namun, jika ternyata diketahui masyarakat, tentu yang malu bukan saja dirinya melainkan juga keluarganya. Peristiwa ini tidak akan pernah terlupakan oleh masyarakat sekitar. Hal ml tentu menjadi beban mental yang berat. Sekalipun mungkin masyarakat tidak mengetahuinya, mungkin tidak bisa tenang. Mentalnya terganggu kenangan buruk masa lalu;
7. Bayi dan pengguguran kandungan dan pembunuhan bayi. Banyak kasus bayi mungil yang barulahir dibunuh ibunya. Sebagian bayi itu dibungkus plastik hidup-hidup, dibuang di kali, dilempar di tong sampah, dan lain-lain. Kasus pengguguran kandungan, baik secara tradisional maupun secara modern kini semakin menjamur terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Pengguguran kandungan akan membawa dampak yang serius, seperti kanker rahim, kemandulan dan penyakit rahim lainnya;

Perilaku seks bebas (*free sex*) menimbulkan suatu keterlibatan emosi dalam diri seorang pria dan wanita. Semakin sering hal itu dilakukan, semakin mendalam rasa ingin mengulangi sekalipun sebelumnya ada rasa sesal. Terlebih lagi bagi wanita, setiap aja kansang pacar sangat sulit untuk ditolak karena takut ditinggalkan atau diputuskan. Sementara itu bagi seorang laki-laki, melihat pasangan begitu mudah diajak, akan terus berkurang rasa hormat dan rasa cintanya. Semakin sering laki-laki melakukan maka hubungan batinnya pun akan semakin renggang. Lain lagi dengan wanita, ia akan merasa tertekan dan tidak mau berpisah karena pada dasarnya ia telah kotor dan tidak ada yang mesti dibanggakan lagi, kehormatannya telah dirampas oleh lelaki tadi. Karena itu, apa pun alasannya, seks bebas merupakan perbuatan yang tidak baik.

Seks bebas tidak akan terjadi apabila adanya edukasi yang dilayangkan atau diberikan baik dalam lingkup pendidikan, keluarga, dan bahkan agama. Seperti halnya sama dengan pemberian pendidikan seks bebas.

Tujuan seks bebas secara umum menurut kesepakatan internasional

“*Conference of Sex Education and Family Planning*” pada tahun 1962, adalah Untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia, karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggungjawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Tujuan utamanya adalah melahirkan individu-individu yang senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggungjawab, baik terhadap dirinya maupun orang lain. Tujuan akhir dari pendidikan seks adalah pencegahan kehamilan diluar perkawinan. Tujuan pendidikan seks dapat dirinci sebagai berikut:

1. Membentuk pengertian tentang perbedaan seks antara pria dan wanita dalam keluarga, pekerjaan dan seluruh kehidupan, yang selalu berubah dan berbeda dalam setiap masyarakat dan kehidupan;
2. Membentuk pengertian tentang peranan seks di dalam kehidupan manusia dan keluarga; hubungan seks dan cinta, perasaan seks dalam perkawinan dan sebagainya;
3. Mengembangkan pengertian diri sendiri sehubungan dengan fungsi

dan kebutuhan seks. Jadi pendidikan seks dalam arti sempit (*in context*) adalah pendidikan mengenai seksualitas manusia;

4. Membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian, sehingga mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, misalnya memilih jodoh, hidup berkeluarga atau tidak, perceraian, kesusilaan dalam seks, dan lain-lain.

Kini kemajuan di bidang teknologi informasi telah mengubah struktur dan pandangan hidup masyarakat kita. Dampak negatif tersebut adalah pergeseran nilai dan moral yang terjadi di masyarakat. Sesuatu yang dianggap abu kini menjadi lazim dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian memberikan bimbingan serta penerangan seks kepada remaja merupakan suatu yang sangat penting dan perlu. Alasan pendidikan seks sangat penting kepada para remaja adalah:

1. Dapat mencegah penyimpangan dan kelainan seksual;
2. Dapat memelihara tegaknya nilai-nilai moral;
3. Dapat mengatasi gangguan psikis;
4. Dapat memberi pengetahuan dalam menghadapi perkembangan anak.

Dengan adanya dampak serta pembekalan tentang negatif seks bebas, adapula cara-cara untuk menghindari seks bebas baik dalam lingkup agama, dan keluarga.

1. Pencegahan Menurut Agama

- a. Memisahkan tempat tidur anak. Setiap orangtua berusaha untuk mulai memisahkan tempat tidur mereka ketika memasuki usia minimal tujuh tahun;
- b. Meminta izin ketika memasuki kamar orang tua. Sejak dini anak-anak sudah diijinkan untuk selalu minta izin untuk masuk ke kamar orangtuanya pada saat-saat tertentu;
- c. Mengajarkan adab memandang lawan jenis. Berilah pengertian mengenai adab memandang lawan jenis sehingga anak dapat mengetahui hal-hal yang baik dan buruk;
- d. Larangan menyebarkan rahasia suami-istri. Hubungan seksual merupakan hubungan yang sangat khusus antara suami-istri. Mereka tidak boleh menceritakan kekurangan pasangannya kepada orang lain, apalagi terhadap

anggota keluarga terutama anak-anaknya.

2. Pencegahan Seks Bebas dalam Keluarga

Faktor keluarga sangat menentukan dalam masalah pendidikan seks sehingga perilaku seks bebas dapat dihindari. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dipertahankan dalam usaha mencegah perilaku seks bebas:

- a. Keluarga harus mengerti tentang permasalahan seks sebelum menjelaskannya kepada anak-anak mereka;
- b. Seorang ayah mengarahkan anak laki-laki, dan seorang ibu mengarahkan anak perempuan dalam menjelaskan masalah seks;
- c. Jangan menjelaskan masalah seks pada anak laki-laki dan perempuan pada waktu dan ruang yang sama;
- d. Hindari hal-hal yang berbau porno saat menjelaskan masalah seks, pilih kata-kata yang sopan;
- e. Penting bagi orangtua untuk meyakinkan bahwa teman-teman putra-putri mereka adalah anak-anak yang baik;

f. Tanamlah etika memelihara diri dari perbuatan-perbuatan maksiat karena itu merupakan sesuatu yang paling berharga;

g. Membangun sikap saling percaya antara orang tua dan anak.

Para ahli berpendapat bahwa pendidik yang terbaik adalah orang tuadari anak itu sendiri. Pendidikan yang diberikan termasuk dalam pendidikan seksual. Dalam membicarakan masalah seksual adalah yang sifatnya sangat pribadi dan membutuhkan suasana yang akrab, terbuka dari hati ke hati antara orang tua dan anak. Hal ini akan lebih mudah diciptakan antara ibu dengan anak perempuannya atau bapak dengan anak laki-lakinya, sekalipun tidak ditutup kemungkinan dapat terwujud bila dilakukan antara ibu dengan anak laki-lakinya atau bapak dengan anak perempuannya. Kemudian usahakan jangan sampai muncul keluhan seperti tidak tahu harus mulai dari mana, kekakuan, kebingungan dan kehabisan bahan pembicaraan.

Dalam memberikan pendidikan seks pada anak jangan ditunggu sampai anak bertanya mengenai seks. Sebaiknya pendidikan seks diberikan dengan

terencana, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak. Sebaiknya pada saat anak menjelang remaja dimana proses kematangan baik fisik, maupun mentalnya mulai timbul dan berkembang kearah kedewasaan. Beberapa hal penting dalam memberikan pendidikan seksual yaitu:

1. Cara menyampaikannya harus wajar dan sederhana, jangan terlihat ragu-ragu atau malu;
2. Isi uraian yang disampaikan harus obyektif, namun jangan menerangkan yang tidak-tidak, seolah-olah bertujuan agar anak tidak akan bertanya lagi, boleh mempergunakan contoh atau simbol seperti misalnya: proses pembuahan pada tumbuh-tumbuhan, sejauh diperhatikan bahwa uraiannya tetap rasional;
3. Dangkal atau mendalamnya isi uraiannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan dengan tahap perkembangan anak. Terhadap anak umur 9 atau 10 tahun belum perlu menerangkan secara lengkap mengenai perilaku atau tindakan dalam hubungan kelamin, karena perkembangan dari seluruh aspek kepribadiannya memang belum mencapai tahap kematangan untuk

dapat menyerap uraian yang mendalam mengenai masalah tersebut;

4. Pendidikan seksual harus diberikan secara pribadi, karena luas sempitnya pengetahuan dengan cepat lambatnya tahap-tahap perkembangan tidak sama buat setiap anak. Dengan pendekatan pribadi maka cara dan isi uraian dapat disesuaikan dengan keadaan khusus anak.;
5. Pada akhirnya perlu diperhatikan bahwa usahakan melaksanakan pendidikan seksual perlu diulang-ulang (repetitif) selain itu juga perlu untuk mengetahui seberapa jauh sesuatu pengertian baru dapat diserap oleh anak, juga perlu untuk mengingatkan dan memperkuat (*reinforcement*) apa yang telah diketahui agar benar-benar menjadi bagian dari pengetahuannya.



Gambar 1. Sesi penyampaian materi



Gambar 2. Foto bersama dengan *audience* PKM

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan Setu ini menghasilkan edukasi yang baik terkait dengan dampak, cara penanggulangan tentang seks bebas yang sedang marak-maraknya.

SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bukan hanya sebagai bentuk peruntuhan kewajiban dari pada Tri Dharma Perguruan Tinggi saja, namun adanya pengharapan untuk para masyarakat KUA Kecamatan Setu dapat mengedukasi orang-orang sekelilingnya untuk terjauhi dari pada seks bebas tersebut.

REFERENSI

- Ardiansyah Rambe, Hakikat Seks Bebas, 2019.
- Dewi Sartika Rahadi, Perilaku Seks Bebas, 2017.
- Talizaro Tafanao, Dampak Seks Bebas Terhadap Perilaku Generasi Millennial, Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, 2021.
- Roosa, M.W., Reinholtz, C., & Angelini, P.J. (1999). "The Relation of Child Sexual Abuse and Depression in Young Women: Comparisons Across Four Ethnic Groups". *Journal of Abnormal Child Psychology* 27 (1): 65–76.